Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Makanan Sehat dan Bergizi Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas VII H SMP Negeri 16 Semarang Tahun 2023/2024

Efforts to Improve Learning Outcomes of Healthy and Nutritious Food Materials Through a Culturally Responsive Teaching Approach for Students of Class VII H SMP Negeri 16 Semarang in 2023/2024

Devi Lutfiana¹, Ary Widiyatmoko², Moch Nasution³.

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

²SMP Negeri 16 Semarang, Semarang, Indonesia.

devilutfiana06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) pada peserta didik kelas VII H SMP N 16 Semarang dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pada materi Makanan sehat dan bergizi pada kelas VII H menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan ide, mengamati video dan gambar, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik.. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari awal siklus I dengan nilai n-gain 0,85 naik menjadi 0,93 pada siklus 2.

Kata kunci: Makanan Sehat dan Bergizi, Culturally Responsive Teaching

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) learning model for students of class VII H SMP N 16 Semarang in improving learning outcomes in Physical Education Health Sports subjects. This research is a Classroom Action Research (PTK) with a research design developed by Kemmis and Mc Taggart, which consists of 2 cycles with each cycle 2 meetings. The data source of this research was obtained from quantitative data. Quantitative data in the form of student learning outcomes. Based on the results of research on healthy and nutritious food material in class VII H, it shows a significant increase in learning outcomes. This is evidenced by the increasing activeness of students in the learning process, activeness in paying attention to the teacher's explanation, asking questions, responding to questions, discussing in groups, conveying ideas, observing videos and pictures, and presenting group work results, and increasing the value of student learning outcomes. Student learning outcomes have increased from the beginning of cycle I with an n-gain value of 0.85 to 0.93 in cycle 2.

Keywords: Healthy and Nutritious Food, Culturally Responsive Teaching

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan setiap manusia sepanjang hidup. Dalam proses belajar mengajar, guru memerlukan sebuah model dan pendekatan belajar sebagaimana agar langkah proses berjalannya belajar bisa berjalan secara terstruktur dan terarah.

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas agar lebih terencana dan membantu dalam proses

pembelajaran. Saat ini banyak berkembang model pembelajaran, salah satunya yaitu Culturally Responsive Teaching (CRT). Culturally Responsive Teaching adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui pentingnya referensi budaya siswa dalam semua aspek pembelajaran (Ladson-Billings, 1994)

Dalam pembelajaran yang ditegaskan oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara, sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan dkk (2022), yang menekankan bahwa hakikat pendidikan adalah menyelipkan unsur kebudayaan ke dalam diri anak untuk memasukkan mereka ke dalam kebudayaan dan menjadi makhluk yang insani. Sehingga penggunaan metode CRT cukup diperlukan untuk menyelipkan budaya selama proses pembelajaran.

CRT bertujuan untuk memastikan bahwa keberagaman budaya dalam kelas diakui, dihargai, dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. CRT menempatkan fokus pada pentingnya memahami dan menghormati keberagaman budaya siswa dalam proses pembelajaran. Ini bukan hanya tentang mengenali keberagaman etnis, agama, atau budaya, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, dan latar belakang budaya siswa ke dalam pembelajaran di kelas. Berikut merupakan langkah-langkah Implementasi CRT : 1) Mengetahui dan memahami kebudayaan siswa. 2) mengintegrasikan budaya dan kurikulum. 3) Membangun lingkungan belajar yang inklusif. 4) Mengadopsi strategi pengajaran yang responsif budaya. 5) Mendorong pembelajaran aktif dan partisipatif. 6) Evaluasi yang responsive. 7) Pengembangan profesional yang berkelanjutan Model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk mata pelajaran yang mempunyai muatan materi banyak dan bersifat hafalan sehingga peserta didik tidak mudah jenuh.

Salah satu mata pelajaran yang ada di kurikulum merdeka saat ini adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Muatan dalam pembelajaran PJOK mencakup aspek pengetahuan/kognitif, sikap/afektif, dan keterampilan/psikomotorik. Mata pelajaran PJOK memiliki tujuan untuk membentuk karakteristik dan kesadaran dalam pembiasaan perilaku hidup sehat. PJOK merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari oleh peserta didik dari tingkatan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) mata pelajaran PJOK identic dengan aktivitas di lapangan. Sehingga untuk materi dalam kelas, peserta didik merasa kurang menarik. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti peserta didik yang sudah bosan karena sudah terlalu banyak mata pelajaran dalam kelas, selain itu metode yang sering digunakan guru terlihat monoton, jam pembelajaran yang biasanya terletak di akhir pembelajaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dikelas VII H SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 ditemukan fakta bahwa hasil belajar serta antusias peserta didik mengenai materi kesehatan cukup rendah. Hal ini dilihat dari observasi dan pra-siklus yang dilakukan pada kelas VII H SMP Negeri 16 Semarang. Selain itu pada hasil belajar peserta didik banyak yang belum

mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Menurut data hasil belajar peserta didik kelas VII H pada muatan pelajaran PJOK terdapat 25 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan sekolah yaitu 85.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model CRT dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK, khususnya pada materi Makanan Sehat dan Bergizi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII H di SMP Negeri 16 Semarang tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Semarang pada bulan Maret-April semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berada di Jl. Patimura No. 9, Kebonagung, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII H di SMPN 16 Semarang, yang terdiri dari 34 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan (Atmaningsih, 2023). Desain penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data diperoleh melalui data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah gambaran skema penelitian tindakan kelas

Prasiklus, meliputi penilaian terhadap hasil observasi awal, yang mencakup kondisi pembelajaran, kinerja guru, dan partisipasi peserta didik, serta pengumpulan nilai prasiklus. Data awal ini akan dievaluasi oleh peneliti, termasuk identifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran untuk menemukan solusi yang tepat. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk menyusun instrumen pembelajaran yang akan digunakan.

Siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, fokusnya adalah menyusun rencana pembelajaran (modul ajar), menyiapkan alat media, menyiapkan permainan konsentrasi kebudayaan, dan lembar observasi.. Tahap pelaksanaan berlangsung saat proses pembelajaran berjalan, menggunakan model Discovery Learning dengan menyelipkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Pada pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi peserta didik, menjelaskan alur kegiatan, memebrikan materi dan penerapan pendekatan CRT melalui permainan konsentrasi yang berkaitan dengan kebudayaan. kemudian pengamatan kondisi peserta didik dikelas. Terakhir adalah refleksi. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, dimana hasil observasi dibahas oleh

para observer. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangannya.

Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan kembali menyusun modul ajar untuk materi lanjutan dan perbaikan dari siklus sebelumnya. Menyiapkan lembar observasi, evaluasi, menyusun pre test dan post test yang pada dasarnya sama dengan Siklus I. Pada tahap pelaksanaan dalam Siklus II, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atas apa yang telah dilakukan pada Siklus I. Observasi pada tahap ini bertujuan untuk mengamati segala perubahan dalam tindakan dan sikap siswa selama proses pembelajaran, khususnya terhadap kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I. Dalam tahap refleksi, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar untuk kelas VII H. Pada akhir Siklus II, dilakukan analisis terhadap hasil tes, penugasan, dan pengamatan untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan yang telah dilakukan. Hasil yang diharapkan yaitu ≥ 85 atau mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Metode tes dilakukan pada saat pretest, post tes siklus I dan post tes siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan pada saat aktivitas pembelajaran pada siklus I dan siklus II (Pratama, R. E., & Mulyati, 2020). Dokumentasi untuk pengumpulan data siswa yaitu hasil belajar siswa pada saat pre test, post tes siklus I dan post tes siklus II sebagai bahan refleksi pembelajaran. Untuk tahap berikutnya. Teknik analisis data pada PTK ini dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui implementasi kooperatif. Pada penelitian ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II diukur dengan menggunakan rumus N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam penelitian ini terdapat peningkatan pada pra siklus sampai ke siklus 2

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I

KKT P	Rata- rata Prasiklus	Rata- rata Siklus I	N-gain	Kategor i
85	72	84,64	0,850	Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari implementasi pendekatan CRT pada pembelajaran PJOK materi Makanan Sehat dan Bergizi pada kelas VII H. Nilai rata-rata dari siklus I masih kurang dari KKTP meskipun sudah menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus Hal itu dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CRT. Media yang digunakan yaitu power point dan permainan konsentrasi. Masing- masing individu menyebutkan nama makanan nusantara sebagai integrasi kebudayaan Indonesia. Meskipun peserta didik semangat dalam mengikuti

permainan tetapi pada penyampaian materi menggunakan power point masih terlihat monoto. pada permasalahan yang ditampilkan belum menarik dan konkret sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga belum memberikan hasil yang baik. Refleksi yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus II yaitu memberikan media pembelajaran yang lebih banyak gambar dan interaksi antar peserta didik dan guru agar kelas tidak terasa monoton dan lebih menarik, lalu dengan memberikan contoh yang lebih konkret dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih bisa memahami materi yang diberikan. Perbaikan lain adalah memberikan pertanyaan yang lebih mendetail dan waktu diskusi yang lebih untuk kegiatan diskusi dan presentasi. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada uji N-gain pada tabel 2:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

KKT P	Rata- rata siklus I	Rata- rata siklus II	N-gain	Kategori
85	84,64	90,70	0,933	Tinggi

Berdasarkan hasil uji N-gain pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada kategori sedang. Rata-rata pada siklus II juga telah mencapai KKTP. Hal ini dipengaruhi refleksi pada siklus I. Penerapan siklus II lebih memberikan pemahaman yang lebih mendalam untuk peserta didik karena memberikan LKPD bergambar dilengkapi gambar permasalahan yang lebih detail dan konkret sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga lebih aktif berdiskusi dan presentasi karena waktu yang diberikan cukup. Hasil tersebut dianggap cukup tanpa harus dilanjutkan ke siklus III. Peserta didik juga memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran CRT pada materi Makanan Sehat dan Bergizi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII H di SMPN 16 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, menyampaikan ide, mengamati gambar, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan meningkatnya nilai hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Nurhasanah, Dewi. (202) IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SEKOLAH DASAR. Medad, Jurnal sekolah.
- a, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9(1), 34-48.

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bennett, B. (2018). Cultural Responsiveness in Action: CoConstructing Social Work Curriculum Resources with Aboriginal Communities. *British Journal of Social Work*, 48(3), 808–825
- Kurniasari, Indah Fitriana dkk. (2023). Implementasi Culturally Responsive Teaching Pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. *Jurnal Ilmiah 177 Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5364- 5367.
- Salma, Intan Maulidah dan Risvi Revita Yuli. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1-11.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A., (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.